

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Deskripsi Teori**

##### **2.1.1. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan**

Beberapa tahun belakangan ini, banyak peneliti yang telah meneliti atau mengeksplor tentang persepsi dan ekspektasi siswa terhadap pembelajaran online atau dikenal dengan sebutan *e-learning* (Popovici & Mironov, 2015). Selain itu, penelitian lain mengatakan bahwa pengalaman siswa saat melakukan pembelajaran online memberikan persepsi yang positif. Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran online di sekolah atau universitas di pengaruhi oleh beberapa variable.

(Nazara, 2011), mengidentifikasi beberapa variable yang dapat memperngaruhi persepsi siswa tersebut saat melakukan pembelajaran online seperti; umur, gender, pengalaman sebelumnya terkait komputer atau penggunaan teknologi dan cara belajar individu. Ada beberapa teori tentang penggunaan teknologi yang di apresiasi siswa untuk mengetahui persepsi tentang suatu hal. Pada umumnya, mayoritas siswa sudah bisa mengakses web atau menggunakan computer sendiri atau yang paling mudah ialah handphone (Harefa, dkk., 2020).

Pada persepsi ini, siswa akan memberikan tanggapan mereka terkait suatu hal yang mereka lihat atau dapatkan. Dengan menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran, siswa biasa menggunakannya di kehidupan sehari-hari mereka seperti untuk berkomunikasi, untuk bersosialisasi, dll. Persepsi siswa merupakan indikator penting yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran (Harefa dkk., 2020). Persepsi siswa sangat erat kaitannya dengan hasil. Siswa yang memiliki persepsi yang baik umumnya akan mengoptimalkan proses belajar mandiri yang dapat meningkatkan hasil

belajarnya. Selain itu, persepsi dapat mempengaruhi minat siswa dalam menentukan suatu pilihan dan prestasi akademik.

(Rosanti, 2018) Dalam definisi persepsi yang dikemukakan oleh Pareek dalam bukunya Alex Sobur, tercakup beberapa segi atau proses. Pareek menjelaskan tiap proses sebagai berikut:

- a. Proses menerima rangsangan proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui pancaindera. Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan atau menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu.
- b. Proses menyeleksi rangsangan setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut.
- c. Proses pengorganisasian rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni pengelompokan, bentuk timbul dan latar dan kemantapan persepsi.
- d. Proses penafsiran setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, penerima lalu menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah data itu ditafsirkan. Persepsi pada pokoknya memberikan arti pada berbagai data dan informasi yang diterima.
- e. Proses pengecekan sesudah diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penampilannya benar atau salah. Proses pengecekan ini mungkin terlalu cepat dan orang mungkin tidak menyadarinya. Pengecekan ini dapat diperoleh dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah penafsiran atau persepsi dibenarkan oleh data baru. Data atau kesan-kesan itu dapat dicek dengan

menanyakan kepada orang-orang lain mengenai persepsi mereka. Lebih-lebih dalam bentuk umpan balik tentang persepsi diri sendiri.

- f. Proses reaksi tahap terakhir dari proses persepsi ialah bertindak sehubungan dengan apa yang telah diserap. Hal ini biasa dilakukan jika seseorang berbuat suatu sehubungan dengan persepsinya.

## **2.1.2. Konsep Penggunaan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran**

### **Dalam Jaringan**

Teknologi informasi khususnya pada internet yang sudah memiliki berbagai aplikasi seperti media sosial, merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online (Trisnani, 2017). Ragam media sosial meliputi facebook, twitter, line, BBM, whatsapp, instagram, path, ask.fm, linkedin, snapchat dan beberapa media sosial yang lain. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat dengan mudah menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain (Agbo, dkk., 2020).

Media sosial ialah medium yang ada pada internet dapat digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, hingga membentuk ikatan sosial secara virtual (Wahyuni, 2018). Disamping itu, media sosial juga merupakan media online yang mendukung interaksi sosial dimana media ini menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa media sosial merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi (Pangestika, 2018). Sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telepon lewat handphone.

Penggunaan teknologi menggunakan internet dapat memudahkan manusia untuk bisa saling berkomunikasi, berpartisipasi, dari yang menggunakan metode tradisional menjadi metode modern. Hal ini dimaksudkan seperti saling berbagi ilmu dan membangun komunitas secara online (Wahyuni, 2018). Dalam hal ini akan sangat mudah membuat individu berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh individu lain. Individu juga dapat membangun asumsi, emosi dan kepercayaan melalui komentar maupun sudut pandang maupun pemikiran individu lain dalam media sosial, hal ini memungkinkan kita dapat secara reaktif berkomentar maupun berkesimpulan.

Ada beberapa jenis media sosial, yakni:

1. Media jejaring sosial (social networking)

Jejaring sosial menurut Saxena dalam Nasrullah, adalah media sosial yang memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi satu sama lain melalui pesan, foto, dan video sehingga dapat menarik perhatian pengguna lain.

2. Media berbagi (media sharing)

Media sharing adalah sosial media yang menyediakan fasilitas bagi penggunanya untuk berbagi media seperti dokumen (file), video, audio, gambar, dan media yang lainnya. Melalui media sharing ini, anggota atau pengguna dapat juga menyimpan berbagai gambar maupun video secara online. Beberapa contoh media sharing, antara lain YouTube, Flickr, Photo bucket, dan juga WhatsApp.

3. Jurnal online sederhana (micro blogging)

Micro blogging merupakan media sosial yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk menulis serta mempublikasikan aktivitas dan pendapatnya. Ruang yang disediakan pada micro blog terbatas pada karakter yang dapat

digunakan, misalnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu maksimal 140 karakter.

#### 4. Penanda sosial (social bookmarking)

Penanda sosial adalah media sosial yang digunakan untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari berita tertentu secara online. Informasi yang diberikan pada media social book marking bukanlah informasi yang utuh, melainkan hanya disediakan informasi berupa teks, foto, dan video singkat, kemudian pengguna akan diarahkan pada tautan atau link dimana informasi tersebut berada.

#### 5. Jurnal online (blog)

Blog adalah media sosial yang memudahkan penggunanya untuk mengunggah aktivitasnya, berdiskusi, dan berbagi tautan, web, informasi, dan sebagainya. Karakter blog adalah digunakan untuk mempublikasikan konten yang terkait dengan penggunanya, baik oleh individu maupun perusahaan/ institusi bisnis sesuai dengan kebutuhan (Pangestika, 2018).

### **2.1.3. Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Daring**

Seiring berkembangnya zaman, sistem pembelajaran dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, baik itu teknik belajar, model, dan metodenya (Halawa, 2021). Perkembangan dunia pendidikan ini disertai dengan perkembangan metode belajar peserta didik, beberapa pengajar berusaha membuat teknik dan pola mengajar yang berbeda-beda. Contohnya sebelum sistem pembelajaran secanggih sekarang ini, peserta didik mencatat apa saja yang diajarkan oleh pengajar melalui papan tulis, kemudian berkembang dengan hadirnya buku pelajaran yang dapat dimiliki oleh peserta didik dan fasilitas papan whiteboard, dilanjutkan dengan penggunaan buku elektronik (*e-book*). Perkembangan metode dan model pembelajaran bermunculan pada inovasi pengajaran di

masa sekarang, seperti metode *cooperative learning*, *jigsaw learning*, *problem basic learning*, *project learning*, *role playing*, *demonstration*, dan masih cukup banyak sampai pada sistem belajar mandiri tanpa didampingi oleh pengajar (Halawa, 2021).

Disamping itu, metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas bahkan Universitas tidak lagi menyelenggarakan pembelajaran melalui tatap muka (Zhafira dkk., 2020). Ada model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran berbasis teknologi atau menggunakan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran.

Selain itu, metode pembelajaran daring juga bisa diterapkan atau model pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Jenis pembelajaran campuran atau *blended learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang cukup diminati oleh tenaga pengajar. Karena adanya wabah Covid-19 hal ini mendesak pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan, kini secara serempak harus dilakukan demi mencegah penularan virus itu (Herliandry dkk., 2020).

Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas, namun hanya berbasis pada teknologi informasi atau media sosial siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Perkembangan teknologi saat ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain; dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar (Kamaludin, 2020).

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk

melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial (Halima & Hasnita, 2020). Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan untuk pembelajaran daring ialah Aplikasi WhatsApp (Pratama, 2019).

#### **2.1.4. Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring**

Saat ini, popularitas penggunaan aplikasi WhatsApp Messenger atau sering disebut dengan WA di dunia internasional ataupun nasional sangat meningkat (Pratama, 2019). WA merupakan teknologi Instant Messaging seperti Short Messaging Service (SMS) dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik. Aplikasi WhatsApp Messenger sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat atau media pembelajaran. Pembelajaran di era digital sekarang ini sangat terbantu dengan kehadiran aplikasi WhatsApp Messenger (Sartika, 2018).

Pembelajaran pada sekolah ataupun perguruan tinggi menjadi salah satu objek tumbuh suburnya penggunaan aplikasi WhatsApp Messenger ini. WhatsApp Messenger merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran, khususnya di abad ke-21 (Prajana, 2017). WhatsApp Messenger adalah aplikasi perpesanan gratis yang bekerja di berbagai platform dan sedang banyak digunakan di kalangan siswa ataupun mahasiswa sarjana untuk mengirim pesan multimedia seperti foto, video, audio bersama dengan pesan teks sederhana (Makarima, 2019).

Whatsapp adalah aplikasi pesan lintas platform yang menggunakan paket data internet yang sama untuk email dan browsing web yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms (Wahyuni, 2018). Media Sosial merupakan salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam *smartphone*. Dalam dunia Pendidikan, Whatsapp mempunyai peranan penting, seseorang dapat mengirimkan data berupa file document tugas sekolah atau kuliah kepada temannya melalui fitur yang ada di Whatsapp. Selain itu, WA menjadi sebagai salah satu media sosial saat ini banyak yang menggunakan untuk kepentingan penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok (Pratama, 2019).

WA memungkinkan penggunaannya untuk saling bersolialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama. Disamping itu juga dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran (Salam, 2020). WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet (Makarima, 2019).

Menurut (Sartika, 2018), WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi yang mampu menjangkau dimensi kemutakhiran, kemanfaatan, dan keadaban. Whatsapp juga dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi.

WhatsApp Messenger merupakan bagian dari sosial media yang berupa aplikasi berbasis internet dimana memungkinkan setiap penggunaannya dapat saling berbagi



berbagai macam konten sesuai kebutuhan (Pratama, 2019). WhatsApp bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas-berkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas. Aplikasi ini juga menawarkan kemampuan untuk melakukan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel, yang tersedia untuk telepon di seluruh dunia. Banyaknya kemudahan yang tersedia menjadikan aplikasi ini sangat digemari dan terkenal.

#### **2.1.4.1. Keuntungan Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media**

##### **Pembelajaran**

Saat menggunakan aplikasi WhatsApp, pengguna akan mendapatkan keuntungan dan kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan tidak sulit untuk digunakan (Kamaludin, 2020). Ada beberapa alasan orang Indonesia atau mungkin juga seluruh dunia jatuh cinta pada WhatsApp dibanding media chat lainnya yakni:

1. WhatsApp memiliki aplikasi chat yang sederhana, tidak memerlukan password
2. Terhubung langsung dengan nomor di kontak telepon/HP, cukup menyimpan nomor teleponnya, maka kita sudah bisa tersinkron dengan kontak orang tersebut. Tanpa perlu meminta ID atau PIN terlebih dahulu.
3. Pengganti sms yang praktis. WhatsApp tetap menjadi pilihan yang tepat dan praktis. Karena kita tidak perlu susah-susah mengingat ID atau PIN kontak yang akan memakan waktu. WhatsApp bisa menjadi pengganti sms yang praktis dan tepat waktu untuk mengirim pesan.
4. Bukan media untuk 'kepo' atau 'stalking' WhatsApp memiliki interface yang simpel hanya untuk chatting. Walaupun sudah menghadirkan fitur untuk update 'status'. Namun, fitur tersebut tidak terlalu dijadikan untuk ajang eksis antar

sesama pengguna WhatsApp. Munculnya fitur untuk update 'status' tidak mengurangi fokus pengguna pada fungsi utamanya, yaitu untuk mengirim pesan singkat. Sehingga aplikasi WhatsApp lebih disukai karena bukan media untuk saling 'kepo' atau 'stalking' antar penggunanya.

5. Interface yang simpel, mudah dipahami dan hemat data internet. WhatsApp memiliki keunggulan dibanding aplikasi chat lainnya, yaitu interface yang simpel dan mudah dipahami, sehingga pengguna baru pun mudah memahami penggunaan aplikasi ini. Tidak memuat banyak gambar, aplikasi WhatsApp ini terbilang sangat ringan, hemat baterai, dan dapat menghemat data internet ketika dijalankan.
6. Gratis dan tidak ada iklan Aplikasi WhatsApp bisa digunakan secara gratis sepanjang tahun dan tidak menampilkan iklan apapun pada aplikasinya. Sehingga WhatsApp merupakan aplikasi chat yang paling nyaman digunakan dibanding aplikasi chat lainnya.

WhatsApp Messenger memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat dalam WhatsApp yaitu Gallery untuk menambahkan foto, Contact untuk menyisipkan kontak, Camera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara, Maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan Dokumen untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online.

Adapun layanan yang paling banyak digunakan melalui aplikasi WhatsApp Messenger adalah percakapan kelompok. Grup WhatsApp Messenger merupakan sebuah layanan grup diskusi yang mampu menampung hingga 256

peserta. Jumlah yang sangat banyak dan dapat dikumpulkan hanya dalam satu aplikasi. Para anggotanya dapat saling berbagi informasi, diskus secara online, serta membangun pembelajaran yang menyenangkan melalui ruang virtual tersebut (Pratama, 2019).

WhatsApp dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah: 1) Chat Group

Di dalam fitur Chat Group ini, pengguna WhatsApp dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna WhatsApp juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna WhatsApp dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.

Adapun manfaat penggunaan Chat Group dalam pembelajaran diantaranya: 1) memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah, 2) aplikasi gratis yang mudah digunakan, 3) dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen, 4) memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup, serta 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur Whatsapp Messenger Group (Pratama, 2019).

## 2) WhatsApp di Web dan Desktop

Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.

### 3) Panggilan Suara dan Video WhatsApp

Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler.

### 4) Enkripsi end-to-end

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan WhatsApp.

### 5) Foto dan Video

Fitur WhatsApp yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di WhatsApp dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari . Dengan fitur foto dan video di WhatsApp, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.

### 6) Pesan Suara

Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang.

### 7) Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan

masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi berbagai file. Masimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB (Pangestika, 2018).

#### **2.1.4.2. Kelemahan dari Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam**

##### **pembelajaran daring**

Selain memiliki kelebihan, aplikasi whatsapp tentu pula memiliki kekurangan atau dampak negatif seperti; 1) susah bersosialisasi dengan orang sekitar. Ini disebabkan karena pengguna sosial media menjadi malas belajar berkomunikasi secara nyata. 2) pada saat melakukan proses pembelajaran, gangguan akan muncul misalnya notifikasi-notifikasi yang tidak penting akan bermunculan saat data internet di aktifkan. Tentu ini akan mengganggu focus saat proses pembelajaran sedang berlangsung. 3) sering mengecek story. Hampir setiap saat anak-anak akan menghabiskan waktu ketika bermain aplikasi WA untuk mengecek story dari teman-teman mereka. 4) Tidak focus ketika belajar hanya mendengarkan. Ada tipikal anak yang cenderung tidak bisa belajar apabila hanya mendengarkan arahan melalui voice note atau melalui bacaan. Sehingga ini membuat mereka sulit menerima pembelajaran online menggunakan aplikasi WA. 5) membosankan karena cukup monoton. Menggunakan aplikasi WA dapat membuat beberapa siswa merasa bosan.

#### **2.1.5. Pembelajaran Daring Selama Pandemi**

Saat ini, metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode

pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring) (Halawa, 2021). Pembelajaran full online dianggap kurang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran, maka pembelajaran campuran atau blended learning menjadi salah satu alternative yang cukup diminati oleh tenaga pengajar.

Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Menurut (Prajana, 2017), penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain; dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar (Makarima, 2019).

Umumnya, setiap tenaga pengajar/dosen dalam sekolah atau institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa. Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik (Salam, 2020). Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet.

Beberapa sekolah atau institusi perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah atau kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran e-learning atau yang biasa disebut pembelajaran

daring. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa (Sartika, 2018).

Sedangkan bagi guru atau dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien (Kamaludin, 2020).

Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar (Zhafira dkk., 2020).

#### **2.1.6. Pembelajaran Fikih Dimasa Pandemi**

Fiqih dari segi bahasa berarti paham, kemudian secara istilah fiqih mengandung dua arti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah bisa dieserahi tanggung jawab dalam menjalankan syariat agama), dalil-dalil yang diambil bersifat terperinci, berupa nash-

nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad (Rohana, 2019).

Definisi tersebut menunjukkan bahwa fikih digunakan atas dasar untuk mengetahui hukum-hukum seperti wajibkah sesuatu itu ,mubah, makruh atau haram berdasarkan dalil-dalil yang berhubungan dengannya. Selain itu fungsinya untuk mengetahui hukum-hukum syari'at itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terdapat didalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Aktivitas pembelajaran dimasa pandemi begitu banyak cara dan metode yang dilakukan, salah satunya yaitu memanfaatkan media daring seperti media sosial (Prajana, 2017). Dalam mendukung berjalannya pembelajaran daring salah satu aplikasi yang digunakan adalah WhatsApp. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp begitu banyak digunakan oleh sekolah-sekolah atau perguruan tinggi di Negeri ini.

Pembelajaran fikih di madrasah aliyah pada masa pandemi dilaksanakan dengan cara daring, dimana guru dan juga siswa melaksanakan proses pembelajaran di rumah atau di tempat masing-masing (Herliandry dkk., 2020). Guru dan siswa memanfaatkan media online sebagai perantara mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Kebanyakan madrasah yang memiliki akses internet yang memadai memanfaatkan aplikasi yang membantu atau tekhhusus pada pertemuan secara online seperti zoom dan google meets adapula yang memanfaatkan media online lain seperti Google Classroom, Schoology dan WhatsApp.

Intinya pembelajaran fikih di madrasah dimasa pandemi sangat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah masing-masing, karena ada sekolah yang mendukung akan koneksi jaringannya adapula sekolah yang terbatas akan koneksi jaringannya.



Kemudian aplikasi yang digunakan juga menyesuaikan dengan koneksi jaringan pula, jika jaringan memadai maka penggunaan aplikasi meeting virtual bisa digunakan dan jika jaringan buruk maka aplikasi pendukung yang lainnya bisa digunakan.

## 2.2. Kajian Relevan

1. Rahmadani (2021), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pembelajaran daring media whatsapp terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel pembelajaran daring media whatsapp memiliki nilai thitung sebesar 2,882 dengan signifikasi 0,005. Hal ini berarti bahwa thitung ( $2,882$ ) > ttabel ( $1,989$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel pembelajaran daring media whatsapp secara statistic dengan  $\alpha = 5\%$  memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada materi PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai ( $\text{sig } 0,005 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel pembelajaran daring media whatsapp dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Sulistiyawati (2020), melakukan penelitian dengan judul persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring pada materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi Bahasa Indonesia yang dianggap kurang menarik serta pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif. Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah sinyal yang

kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, banyak menghabiskan kuota internet, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima.

3. Pangestika (2018), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif hubungan kausal. Hasil penelitian dilihat dari Uji Hipotesis t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pemanfaatan media sosial WhatsApp pada tabel koefisien sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Hasil uji Koefisien Korelasi yaitu nilai Pearson Correlation sebesar 0,620 yang berarti tingkat korelasi antara kedua variabel adalah kuat. Hasil Uji Koefisien Determinasi yaitu, besarnya adjusted R square adalah 0,385, hal ini berarti pemanfaatan media sosial WhatsApp memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan sisanya ( $100\% - 38,5\% = 61,5\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.
4. Mazid dkk., (2021), pembelajaran yang bersifat daring menggunakan media sosial. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 21,27% atau 10 siswa, kategori sedang persentase 42,56% atau 20 siswa, kategori negatif persentase 23,40% atau 11 siswa, dan kategori sangat

negatif persentase 6,38% atau 3 siswa. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa Kelas XII SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau kategori sedang.

